JPHI, Vol 7 No 3, Oktober 2025
DOI: http://doi.org/10.30644/jphi.v7i3.1101
ISSN 2686-1003 (online)
Tersedia online di http://www.stikes-hi.ac.id/jurnal/index.php/jphi

Air Bersih, Sampah Terkelola: Membangun Ekonomi Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Masyarakat

Fitri Widiastuti[1], Nurhusna[1], Putri Irwanti Sari[1], Andi Subandi[1], Dwi Noerjoedianto[1]
[1]Universitas Jambi
e-mail: [1]**fitriwid2106@unja.ac.id**

Accepted : 12-09-2025 Review : 11-10-2025 Published : 31-10-2025

Abstrak

Permasalahan akses air bersih dan pengelolaan sampah masih menjadi tantangan utama di berbagai desa di Indonesia, khususnya di Desa Kemuning Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Masyarakat di desa ini, sebagian besar masih mengandalkan air sumur dan sungai yang kualitasnya tidak layak konsumsi, sehingga menimbulkan risiko penyakit berbasis lingkungan. Oleh karena itu, perlu edukasi dan pemahaman tentang penyediaan air bersih dan pengelolaan sampah rumah tangga, agar masyarakat mengetahui tentang pentingnya air bersih dan sanitasi yang akan menekan risiko penyakit dan menurunkan biaya kesehatan rumah tangga serta mendorong masyarakat untuk menjaga lingkungan agar tetap sehat dan lestari. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini di mulai dari pendekatan berbasis partisipasi masyarakat dengan tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta penerapan teknologi tepat guna. Hasil kegiatan ini, masyarakat memahami cara penggunaan filter air bersih rumah tangga sehingga air yang di hasilkan layak konsumsi dan aman bagi kesehatan. Masyarakat juga mulai terbiasa memilah sampah dan mengubah sampah organik menjadi kompos dengan menggunakan komposter sebagai pengganti pupuk kimia dan mencegah terjadinya polusi udara. Kegiatan ini berkontribusi terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) dan sejalan dengan cita-cita Pembangunan Nasional ASTA CITA.

Kata kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Air Bersih, Pengelolaan Sampah, SDGs, Asta Cita

Abstract

Access to clean water and waste management remain major challenges in various villages across Indonesia, particularly in Kemuning Village, West Tanjung Jabung Regency, Jambi Province. Furthermore, household waste is often disposed of carelessly without a sorting system, leading to pollution and poor public health. Therefore, education and understanding of clean water supply and household waste management are necessary, ensuring public awareness of the importance of clean water and sanitation, which will reduce the risk of disease, lower household health costs, and encourage people to maintain a healthy and sustainable environment. The implementation method for this community service activity begins with a community participation-based approach with stages of outreach, training, mentoring, and the application of appropriate technology. As a result of this activity, the community understands how to use household water filters, resulting in water that is safe for consumption and health. The community is also becoming accustomed to sorting waste and converting organic waste into compost using a composter, replacing chemical fertilizers and preventing air pollution. This activity contributes to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) and aligns with the ASTA CITA National Development ideals.

Keywords : *Community Empowerment, Clean Water, Waste Management, SDGs, Asta Cita*

1. PENDAHULUAN

Ketersediaan air bersih dan pengelolaan sampah masih menjadi isu krusial. Kondisi kesehatan masyarakat dan lingkungan di Indonesia masih menjadi tantangan besar, terutama di daerah-daerah pedesaan yang terisolasi (Widyasari & Wedhaswari, 2024). Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah kurangnya akses terhadap air bersih dan sistem pengelolaan sampah yang tidak memadai air (Ambarwati, 2024). Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, akses air minum layak di Indonesia mencapai 92,64 persen. Artinya, baru 9 dari 10 rumah tangga di Indonesia yang memiliki akses air minum layak. Hingga saat ini, masih terdapat kesenjangan yang cukup besar dalam hal akses air bersih, terutama di daerah pedesaan (Fatristya et al., 2025). Hal lain terlihat pada Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPS), dimana total timbunan sampah nasional mencapai sekitar 56,63 juta ton, dari jumlah ini, sekitar 39–41 persen belum terkelola dengan baik.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat, khususnya di Kecamatan Bram Itam, Desa Kemuning yang dijadikan sebagai mitra sasaran, merupakan salah satu wilayah dengan luas wilayah 1235 Ha. Permasalahan yang sering muncul dari sistem pengelolaan air bersih dan pengelolaan sampah rumah tangga. Sebagian besar masyarakat masih bergantung pada sumur bor dan air sungai yang kualitasnya seringkali keruh dan tidak layak konsumsi. Hal ini mengarah pada tingginya prevalensi masalah kesehatan terkait air, seperti diare dan penyakit kulit yang sangat memengaruhi kualitas hidup masyarakat. Di sisi lain, masalah pengelolaan sampah di Desa ini juga cukup signifikan, sampah rumah tangga umumnya dibuang di tempat sembarangan, menyebabkan pencemaran lingkungan dan mengganggu kesehatan Masyarakat (D. Kemuning, n.d.)

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan air bersih dan pengelolaan sampah yang baik turut memperburuk situasi (Syamsir et al., 2024) Tidak adanya sistem pengelolaan akses air bersih yang layak konsumsi, sistem pengelolaan sampah yang efisien dan ramah lingkungan membuat sumber air yang kualitasnya buruk (Enjelina et al., 2023), sampah menumpuk di beberapa lokasi, mengundang timbulnya penyakit dan merusak pemandangan alam. Dalam menghadapi masalah-masalah ini, peran tim didampingi mitra, dan mahasiswa lintas program studi dapat memberikan solusi yang berbasis pada teknologi sederhana dan pemberdayaan masyarakat sangat dibutuhkan. Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan, pendampingan, dan pelatihan mengenai sanitasi yang baik, pengelolaan sampah, serta penyediaan air bersih yang ramah lingkungan, dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mempercepat pembangunan yang berkelanjutan di desa ini (Suryani Jamin et al., 2024).

Mitra sasaran dari program ini adalah kelompok masyarakat yang dilayani oleh Puskesmas Sungai Saren, serta para kader Posyandu Kemuning Kecamatan Bram Itam Kanan yang mayoritas berprofesi sebagai petani dan nelayan. Secara ekonomi, desa ini dapat dikategorikan sebagai wilayah dengan perekonomian yang produktif, namun terhambat oleh masalah infrastruktur dan akses terhadap fasilitas dasar seperti air bersih dan pengelolaan sampah yang layak. Masyarakat Desa ini memiliki semangat untuk berkembang, namun mereka terbatas oleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan.(P. D. Kemuning, n.d.)

Tujuan utama kegiatan ini, untuk mengatasi permasalahan air bersih dan sampah di Desa Kemuning Kecamatan Bram Itam Kanan melalui pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan mahasiswa dalam penyuluhan, pelatihan, dan penerapan teknologi tepat guna yang bertujuan meningkatkan akses terhadap air bersih melalui sistem penyaringan air sederhana dan membangun sistem pengelolaan sampah yang efisien serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemilahan dan daur ulang sampah.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat relevan dengan beberapa tujuan dalam mendukung Asta Cita dan Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu Air Bersih dan Sanitasi Layak yang bertujuan memastikan ketersediaan air bersih dan sanitasi yang dikelola secara berkelanjutan, serta konsumsi dan produksi yang membangun sistem pengelolaan sampah yang efisien serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemilahan dan daur ulang sampah (Fatristya et al., 2025) (Al, 2016)

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Kemuning Kecamatan Bram Itam Kanan terkait dengan pembersihan air dan pengelolaan sampah, tim pengabdian masyarakat menawarkan solusi yang terstruktur dan terarah yang akan dijalankan melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Solusi-solusi ini akan dilaksanakan melalui pendekatan berbasis masyarakat, pemberdayaan, serta penerapan teknologi tepat guna yang sesuai dengan kondisi desa dan kebutuhan masyarakat. Salah satu solusi utama adalah dengan membangun dan mengimplementasikan sistem penyaringan air berbasis teknologi sederhana yang dapat diakses oleh masyarakat setempat. Selanjutnya solusi pengelolaan sampah memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang cara memilah sampah berdasarkan jenisnya (organik dan anorganik), bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan dengan mengikuti tahapan-tahapan yang terstruktur dan sistematis. Setiap tahap akan disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat mitra, yaitu permasalahan air bersih dan pengelolaan sampah. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui tahapan sistematis yang meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

1. Tahapan Persiapan

Tahap Persiapan melibatkan identifikasi masalah utama yakni kurangnya akses air bersih yang layak konsumsi dan buruknya pengelolaan sampah rumah tangga serta penentuan mitra sasaran, yaitu masyarakat yang dilayani oleh Puskesmas Sungai Saren dan kader Posyandu Kemuning. Permasalahan ini didukung oleh fakta bahwa masyarakat masih mengandalkan air sumur/sungai yang tidak layak, dan sampah dibuang sembarangan. Solusi yang ditawarkan berfokus pada teknologi sederhana (filter air) dan pemberdayaan.

2. Tahapan Pelaksanaan

a. Sosialisasi dan Penyuluhan

1) Waktu Pelaksanaan, Minggu pertama hingga minggu kedua
2) Tujuan, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya akses terhadap air bersih dan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

3) Kegiatan, tim dosen, mahasiswa akan mengadakan pertemuan dengan Masyarakat, Perwakilan Petugas Puskesmas, Posyandu untuk menjelaskan pentingnya air bersih, dampak buruk dari udara yang tidak terkelola dengan baik, serta cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengelola sampah secara efisien. Sosialisasi ini juga mencakup pembagian informasi mengenai pentingnya pemilahan sampah untuk mendukung pengelolaan sampah yang lebih baik. Pada tahap ini, mahasiswa akan melakukan pertemuan dengan Masyarakat, Petugas Puskesmas, Posyandu untuk menyosialisasikan masalah air bersih dan sampah. Mahasiswa akan memperkenalkan pentingnya pengelolaan air bersih dan pengelolaan sampah yang baik melalui sesi diskusi dan presentasi (D. Kemuning, n.d.).

Gambar 1. Penyuluhan air bersih dan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan

b. Pelatihan dan Penerapan Teknologi

1) Waktu Pelaksanaan, Minggu ketiga hingga minggu keempat
2) Tujuan, Memberikan keterampilan praktis kepada masyarakat mengenai teknologi penyaringan filter air sederhana dan pengelolaan sampah berbasis rumah tangga.
3) Kegiatan, tim dosen, mahasiswa akan memberikan pelatihan langsung mengenai cara pembuatan sistem penyaringan air sederhana menggunakan bahan alami (pasir, arang, kerikil, busa, kapas sintesis) dan cara pemilahan sampah antara sampah organik dan anorganik. Setelah pelatihan, mahasiswa akan membantu masyarakat dalam menerapkan teknologi penyaringan air bersih dan sistem pemilahan sampah di rumah masing-masing.

Gambar 2. Pelatihan Penerapan Teknologi Sederhana Air Bersih

Gambar 3. Pelatihan Pemilahan Sampah dan Penggunaan Komposter

c. Pendampingan dan Implementasi

1) Waktu Pelaksanaan, Minggu keempat hingga minggu ketujuh
2) Tujuan, Penerapan solusi yang telah diberikan dapat berjalan dengan baik dan efektif.
3) Kegiatan, Tim, Mahasiswa dan Narasumber mendampingi masyarakat dalam penggunaan teknologi penyaringan air bersih dan pemilahan sampah. Mereka akan memastikan bahwa setiap rumah tangga dapat memelihara dan mengelola sistem tersebut dengan benar

Gambar 4. Pendampingan oleh Narasumber Dr. Ns. Andi Subandi, S.Kep., M.Kes

Gambar 5. Pendampingan Pembuatan Komposter oleh Mahasiswa

d. Tahapan Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut (Keberlanjutan) dilakukan untuk mengukur capaian program, seperti jumlah rumah tangga yang terjangkau air bersih dan tingkat keberhasilan pemilahan sampah. Aspek keberlanjutan program dijamin dengan pembentukan kelompok pengelola yang bertanggung jawab memelihara sistem tersebut secara mandiri. Pendekatan kolaboratif ini sejalan dengan temuan (Nafisyah, 2024) (Widiastuti, 2025) yang menekankan bahwa kolaborasi komunitas lokal adalah kunci mempercepat tujuan pembangunan berkelanjutan. Keseluruhan rangkaian kegiatan ini berkontribusi pada pencapaian SDGs (khususnya SDG 6 dan 12) dan ASTA CITA

3. HASIL

a. Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Hasil pre-test menunjukkan tingkat pengetahuan yang relatif rendah; sebagian besar mitra tidak memahami ciri-ciri air bersih yang layak konsumsi, dampak kesehatan dari air tercemar, dan belum terbiasa memilah sampah organik. Meskipun sikap awal menunjukkan kesadaran akan pentingnya air bersih dan pengelolaan sampah, hal tersebut belum terwujud dalam tindakan nyata dan konsisten sehari-hari.

Pendidikan kesehatan dan ekonomi adalah salah satu bentuk intervensi yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan serta ekonomi masyarakat dengan tujuan mengajak masyarakat untuk mengadopsi pola hidup yang lebih sehat, memberikan manfaat ekonomi serta meningkatkan pengetahuan tentang penyediaan air bersih dan pengeloaan sampah rumah tangga.

Setelah rangkaian sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan. Pengetahuan masyarakat meningkat, ditandai dengan kemampuan mereka menyebutkan ciri-ciri air bersih dan cara

membuat filter sederhana menggunakan bahan lokal (pasir, arang, kerikil). Pada aspek pengelolaan sampah, masyarakat mulai terbiasa memilah dan memahami manfaat mengubah sampah organik menjadi kompos menggunakan komposter. Perubahan perilaku juga nyata: sebagian besar keluarga mulai menggunakan tempat sampah terpilah, memanfaatkan komposter, dan rutin menjaga kebersihan sumur air. Secara kualitatif, mayoritas masyarakat yang sebelumnya dalam kategori "cukup" kini beralih ke kategori "baik" hingga "sangat baik.

b. Hasil dan Dukungan Teori

Peningkatan perilaku ini menghasilkan dampak yang signifikan: kualitas air rumah tangga meningkat (kekeruhan lebih rendah dan lebih layak konsumsi), yang secara langsung mengurangi keluhan penyakit berbasis lingkungan seperti diare dan penyakit kulit. Hasil ini didukung oleh (Bachri et al., 2025), yang menegaskan bahwa akses air bersih dapat menurunkan risiko penyakit berbasis lingkungan hingga 40% di pedesaan. Selain itu, pemanfaatan kompos tidak hanya mengurangi timbunan sampah, tetapi juga memberi manfaat ekonomi dengan menggantikan pupuk kimia. (Allolinggi et al., 2025) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa pembuatan kompos meningkatkan kesuburan tanah dan mengurangi ketergantungan pada pupuk anorganik. Secara keseluruhan, integrasi teknologi sederhana dan pelatihan masyarakat menunjukkan keberhasilan dalam mengubah pola pikir dan perilaku menuju pola hidup sehat dan ramah lingkungan.

Dampak sosial juga terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong pengelolaan lingkungan. Kegiatan bersama dalam membangun instalasi filter air, membuat tempat sampah terpilah, serta mengolah kompos, memperkuat rasa kebersamaan antar warga. Faktor partisipasi ini terbukti menjadi kunci keberhasilan program pemberdayaan berbasis masyarakat, sebagaimana ditegaskan oleh (Nafisyah, 2024) bahwa kolaborasi komunitas lokal mempercepat tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan.

Gambar 6. Foto Bersama Mayarakat, Petugas Posyandu, Narasumber, Tim PkM

Secara ekonomi, program ini membantu masyarakat mengurangi pengeluaran rumah tangga. Dengan adanya akses air bersih, biaya kesehatan menurun karena

kasus penyakit akibat air tercemar berkurang. Di sisi lain, pemanfaatan kompos mengurangi biaya produksi pertanian. Beberapa warga bahkan mulai menjual kompos sebagai produk sampingan. Kondisi ini sesuai dengan temuan (Suidarma & Damayanti, 2021) yang menyebutkan bahwa pengelolaan sampah dengan prinsip 3R dapat memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat desa.

4. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa masalah air bersih dan sampah di desa dapat ditangani melalui pendekatan pemberdayaan yang bersifat partisipatif. Pelaksanaan kegiatan ini, tim dan mahasiswa melakukan evaluasi dengan tujuan mengukur tingkat pengetahuan atau keterampilan awal mitra terhadap informasi dan praktek yang telah di berikan baik oleh tim dan narasumber, bentuk evaluasi ini terdiri dari dua, yakni pre-test dan post-test.

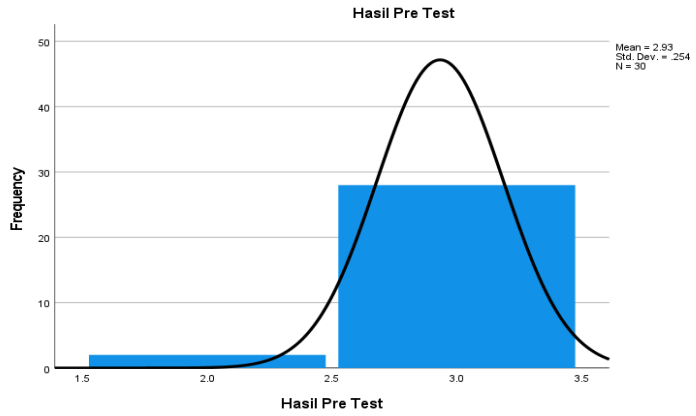

Gambar 7. Hasil Pre Test

Sebelum diberikan pelatihan mengenai Pengelolaan Air Bersih dan Pengelolaan Sampah untuk Mendukung Ekonomi Berkelanjutan, peserta diberikan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal. Hasil Pre-Test menyimpulkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan, hampir seluruh peserta memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait konsep dasar pengelolaan air bersih, teknik memilah dan mengolah sampah, potensi ekonomi dari daur ulang, peran masyarakat dalam sistem pengelolaan lingkungan berkelanjutan sebesar 93,3% dan 6,7% masyarakat cukup mengetahui. Kondisi ini wajar mengingat sebagian besar responden bekerja sebagai petani dengan pengetahuan awal yang terbatas mengenai pengelolaan lingkungan berbasis ekonomi sirkular.

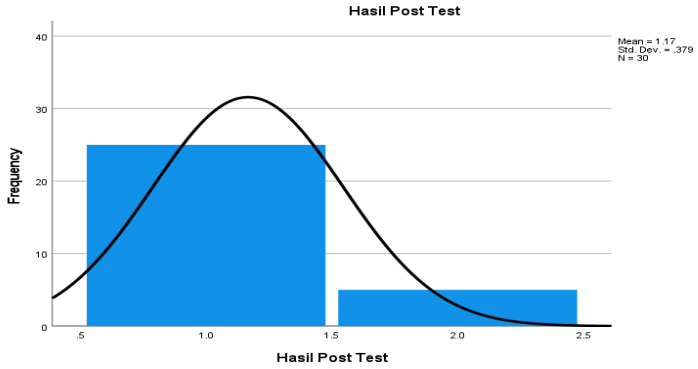

Gambar 8. Hasil Pre Test

Setelah kegiatan penyuluhan, demonstrasi, dan praktek langsung, peserta kembali diberi post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman. Terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada pemahaman peserta. Jika dibandingkan dengan hasil pre-test yang sebelumnya 93,3% responden berada pada kategori “Kurang Baik”, setelah pelatihan 83,3% meningkat menjadi kategori “Baik”.

sedangkan hasil Post-Test menunjukkan kategori baik sebanyak 25 responden (83,3%), cukup sebanyak 5 responden (16,7%) dan tidak ada responden pada kategori “Kurang Baik”. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi, metode penyampaian, dan praktik lapangan efektif dalam membangun pemahaman masyarakat mengenai teknik pengolahan air bersih sederhana, cara memilah, mengolah, dan memanfaatkan sampah, potensi usaha dari sampah terpadu (kompos, kerajinan, bank sampah), strategi pengelolaan lingkungan yang ramah masyarakat dan berkelanjutan.

Setelah rangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan selesai dilaksanakan, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman. Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan. Pengetahuan masyarakat meningkat, ditandai dengan kemampuan mereka menyebutkan ciri-ciri air bersih dan cara membuat filter sederhana menggunakan bahan lokal (pasir, arang, kerikil). Pada aspek pengelolaan sampah, masyarakat mulai terbiasa memilah dan memahami manfaat mengubah sampah organik menjadi kompos menggunakan komposter. Perubahan perilaku juga nyata: sebagian besar keluarga mulai menggunakan tempat sampah terpilah, memanfaatkan komposter, dan rutin menjaga kebersihan sumur air. Secara kualitatif, mayoritas masyarakat yang sebelumnya dalam kategori "cukup" kini beralih ke kategori "baik" hingga "sangat baik".

Secara keseluruhan, terjadi lonjakan peningkatan pengetahuan masyarakat dari pre-test ke post-test. Pelatihan dinilai:

a. Efektif, karena mampu mendorong perubahan pengetahuan dalam waktu singkat.
b. Relevan, karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat dominan (petani dan pedagang).
c. Berdampak, karena meningkatkan kapasitas masyarakat sebagai pelaku utama pengelolaan lingkungan berkelanjutan.

Program ini berhasil mendorong masyarakat untuk lebih memahami bahwa pengelolaan air bersih dan sampah yang baik tidak hanya berdampak pada kesehatan lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Intisari kegiatan ini adalah pemberdayaan masyarakat partisipatif untuk mengatasi masalah mendasar terkait akses air bersih dan pengelolaan sampah di Desa Kemuning. Program ini sukses mengintegrasikan edukasi, pelatihan praktis dalam pembuatan filter air sederhana berbahan lokal, dan inovasi pengelolaan sampah (pemilahan dan pembuatan kompos). Keberhasilan diukur melalui peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat dari kategori "cukup" menjadi "baik/sangat baik" pasca intervensi, serta terbentuknya kelompok pengelola untuk menjamin keberlanjutan.

Kesihatan ini memiliki implikasi positif yang luas, meliputi aspek kesehatan, lingkungan, dan ekonomi. Implikasi Kesehatan terlihat dari penurunan risiko penyakit berbasis lingkungan akibat tersedianya air yang layak konsumsi. Implikasi Lingkungan adalah berkurangnya pembuangan sampah sembarangan dan pemanfaatan kembali sampah organik menjadi kompos, yang mencegah pencemaran dan polusi udara. Implikasi Ekonomi mencakup penurunan biaya kesehatan rumah tangga dan pengurangan pengeluaran untuk pupuk kimia, bahkan munculnya potensi pendapatan dari penjualan kompos. Selain itu, program ini menguatkan partisipasi dan gotong royong masyarakat, yang merupakan kunci keberhasilan pembangunan berkelanjutan

6. SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kemuning Kecamatan Bram Itam Kanan membuktikan bahwa kolaborasi antara dosen, mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa dapat menjadi strategi efektif dalam mengatasi persoalan mendasar di bidang lingkungan, khususnya terkait akses air bersih dan pengelolaan sampah. Penerapan teknologi tepat guna, dikombinasikan dengan edukasi dan pendampingan, mampu menciptakan perubahan perilaku masyarakat secara signifikan. Keberhasilan ini diharapkan menjadi model yang dapat direplikasi di wilayah lain untuk mempercepat tercapainya pembangunan berkelanjutan. Dengan dukungan yang konsisten dari semua pihak, program serupa berpotensi memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat desa di Indonesia.

Disarankan agar model kolaborasi antara dosen, mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa ini dijadikan strategi yang direplikasi di wilayah pedesaan lain dengan masalah serupa di Indonesia. Untuk menjamin dampak jangka panjang, perlu adanya dukungan pendanaan dan kebijakan yang konsisten dari pemerintah daerah dan pusat untuk memperkuat kelompok pengelola yang telah terbentuk, memungkinkan mereka untuk meningkatkan skala teknologi dan pengelolaan secara lebih luas, serta mempercepat pencapaian tujuan SDGs 2030.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Mitra Kader Posyandu, Masyarakat Desa Kemuning Kecamatan Bram Itam Kanan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Bapak Rektor dan Kepala LPPM Universitas Jambi, Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains Dan Teknologi. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada Bapak Dr. Ns. Andi Subandi, S.Kep., M.Kes, selaku narasumber yang telah memberikan kontribusi intelektual dan inspiratif dalam penyampaian materi. Akhir kata, semoga kegiatan ini membawa manfaat yang berkelanjutan.

8. DAFTAR PUSTAKA

Al, D. A. et. (2016). *Studi Pengelolaan Air Bersih Dan Sanitasi Di Wilayah Pesisir Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros*. *1*, 500.

Allolinggi, R. L., Pasoloran, O., Antonio, F., & Tangdialla, N. C. (2025). Pemanfaatan Limbah Organik Sebagai Bahan Pembuatan Pupuk Kompos Pada Masyarakat Lembang Bulian Massa'Bu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(10), 2041–2048. http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI

Ambarwati, E. K. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas

Hidup Melalui Akses Terhadap Kualitas Sumber Air Bersih Dan Pengelolaan Sampah. *Jurnal Abdi Insani*, *11*(1), 781–792. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1464

Antonius Ary Setyawan, Eva Desembrianita, Muhammad Hery Santoso, Syahril, & Rieneke Ryke Kalalo. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(1), 1494–1503. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1769

Bachri, S., Hilal, A., Pannyiwi, R., & Lonik, L. (2025). *Ketersediaan Air Bersih dari Kontaminasi Sanitasi yang Buruk dan Penularan Penyakit dalam Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lainungan , Kabupaten Sidenreng Rappang*. *4*(1), 4134–4138.

Enjelina, W., Pratiwi putri, A., Simbolon, V. A., & Samosir, K. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Fasilitas Sanitasi Sebagai Upaya Pengendalian Penyakit Menular Wilayah Pesisir. *Segantang Lada : Jurnal Pengabdian Kesehatan*, *1*(2), 131–140. https://doi.org/10.53579/segantang.v1i2.141

Fatristya, L. G. I., Saimah, W., Hadi, I., & Aryanti, E. (2025). Peran Air Bersih dan Sanitasi dalam Meningkatkan Kualitas Hidup: Tinjauan Literatur terhadap Pencapaian Tujuan SDGs 2030. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, *6*(1), 596–602. https://jpfis.unram.ac.id/index.php/GeoScienceEdu/article/view/598

Kemuning, D. (n.d.). *https://kemuning-bramitam.desa.id/sosialisasi-tentang-pengelolaan-air-bersih-dan-sampah-terkelola-di-aula-perpustakaan-desa-kemuning*. https://kemuning-bramitam.desa.id/sosialisasi-tentang-pengelolaan-air-bersih-dan-sampah-terkelola-di-aula-perpustakaan-desa-kemuning

Kemuning, P. D. (n.d.). *Profil Desa Kemuning*. https://kemuning-bramitam.desa.id/

Komarudin, A., Rosmajudi, A., & Hilman. (2023). Implementasi Kebijakan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. *Indonesian Journal Of Education And Humanity*, *3*(4), 41–49.

Kusnanik, N. W., & Burhan, L. I. (2025). *Integrasi Kearifan Lokal dan Teknologi Tepat Guna Berbasis Bahan Lokal : Pendekatan Partisipatoris untuk Pengolahan Air Bersih di Komunitas Adat Terpencil*. *1*(3), 12–22.

Nafisyah, A. F. &Nursiwi N. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Lokal Sebagai Katalisator. *Journal of Administration Studies*, *1*(2), 86–93.

Suidarma, I. M., & Damayanti, M. R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Terkait Sampah dengan Prinsip 3R di Kawasan Pantai Desa Adat Jimbaran. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *6*(3), 725–730. http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/791

Suryani Jamin, F., Sugito, E., Adhi Pramono, S., Aristanto, A., & Immamah, E. (2024). Pelatihan Edukasi Peningkatan Kesadaran Sanitasi Lingkungan dalam Menghadapi Peningkatan Pemanasan Global Dunia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *5*(1), 1500–1508. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.3010

Syamsir, Salsabilla, D., Siska, Aftaviani, Y., & Erita, Z. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Padang Panjang: Tantangan dan Strategi Pengelolaan Sampah, Air Bersih, dan Ruang Terbuka Hijau. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, *4*(6), 5973–5987.

Widiastuti, F. (2025). *Dosen Universitas Jambi Raih Hibah Pengabdian Masyarakat*. https://jambiekspres.disway.id/read/702401/dosen-universitas-jambi-raih-hibah-

pengabdian-masyarakat-2025#goog_rewarded

Widyasari, I. A. P. G., & Wedhaswari, I. A. M. I. (2024). Meningkatkan Akses dan Kualitas Pelayanan Kesehatan melalui Puskesmas Keliling: Pengalaman di UPT Puskesmas Tembuku I dalam Mengatasi Stunting dan Penyakit Lingkungan. *Dharma Sevanam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 172–185. https://doi.org/10.53977/sjpkm.v3i2.2132